

**PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA
ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

NURUL AFRILIANI

NIM. 170210081

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2023 M/1445 H**

**PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

NURUL AFRILIANI
NIM.170210081

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Heliani Fujjiah, MA
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II



Rafidhah Hanum, M. Pd
NIDN. 2003078903

**PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Pada Hari/Tanggal:

**Senin, 26 Juni 2023 M
7 Zulhijjah 1444 H**

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

**Dr. Heliah Fajriah, MA
NIP. 197305152005012006**

Sekretaris,

**Rafidhah Hanum, M. Pd
NIDN. 2003078903**

Penguji I,

**Muthiminnah, MA
NIP. 198204202014112001**

Penguji II,

**Munawwarah, M. Pd
NIP. 199312092019032021**

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh**

**Prof. Safrul Mulu, S.Ag, M.A, M.Ed, Ph.D
NIP. 197301021997031003**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Afriliani
NIM : 170210081
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Tanggung jawab pada Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiat terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar persyaratan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, juli 2023
Yang menyatakan

A4AKX434971090 Nurul Afriliani
NIM. 170210081



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 124 /Un.08/Kp.PIAUD/06 /2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah Skripsi dari saudara/i :

Nama : Nurul Afriliani
Nim : 170210081
Pembimbing 1 : Dr.Heliati Fajriah, MA
Pembimbing 2 : Rafidhah Hanum, M.Pd
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 32%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD


Heliati Fajriah

Banda Aceh, 14 Juni 2022
Petugas Layanan Cek Plagiasi


Lina Amelia

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama : Nurul Afriliani
Nim : 170210081
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini
Tanggal Sidang : 26 Juni 2023
Tebal Skripsi : 117 Lembar
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing II : Rafidhah Hanum, M.Pd
Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab merupakan melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan kesiapan menanggung segala resiko atas perbuatannya. Bagi Anak Usia Dini lingkungan keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini. Jenis penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian terkait peran yang dilakukan orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab adalah dengan cara memberitahu, mengajarkan, melatih, Membiasakan dan memberikan contoh. Adapun bentuk pengasuhan yang di berikan orang tua kepada anak yaitu membentuk anak supaya menjadi pribadi yang baik dan berkarakter, bentuk pengasuhan yang diberikan yaitu tipe otoriter dan demokratis. Berdasarkan hasil penelitian peneliti juga Menemukan beberapa kendala dalam pembentukan karakter tanggung jawab di Kampung Ramung Jaya di antaranya adalah hp/gadget, TV, rasa malas dan keasikan anak saat bermain. Upaya yang diberikan orang tua dalam menerapkan karakter tanggung jawab adalah dengan cara melatih secara perlahan, mengajarkan, memberikan contoh yang baik, menanamkan dan mengingatkan hal-hal kecil tentang karakter tanggung jawab dan melakukan pembiasaan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**PERAN LINGKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB PADA ANAK USIA DINI** ”. shalawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan hingga saat ini.

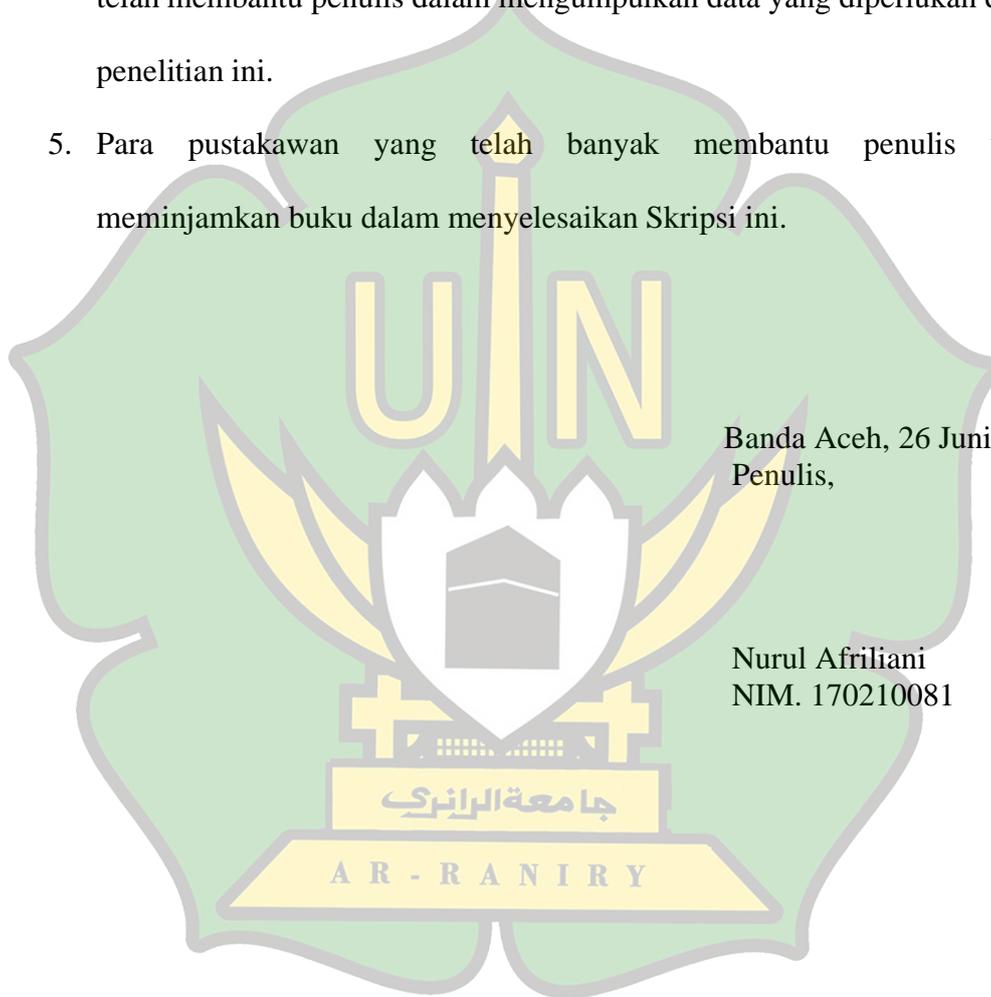
Dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Pembimbing pertama saya, dan Ibu Rafidhah Hanum, M.Pd selaku Pembimbing kedua yang telah banyak membantu dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik, memberi motivasi, ilmu dan semangat selama menjalani pendidikan. Serta Bapak/Ibu staf pengajar jurusan PIAUD yang telah memberi ilmu pengetahuan selama masa pendidikan sehingga penyelesaian Skripsi ini.

3. Ibu Safariah, S.Pd.I., M.A selaku penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi serta memberi nasehat dan arahan dalam pembuatan judul Skripsi ini.
4. Kepala desa serta orang tua yang ada di Kampung Ramung Jaya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.
5. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Banda Aceh, 26 Juni 2023
Penulis,

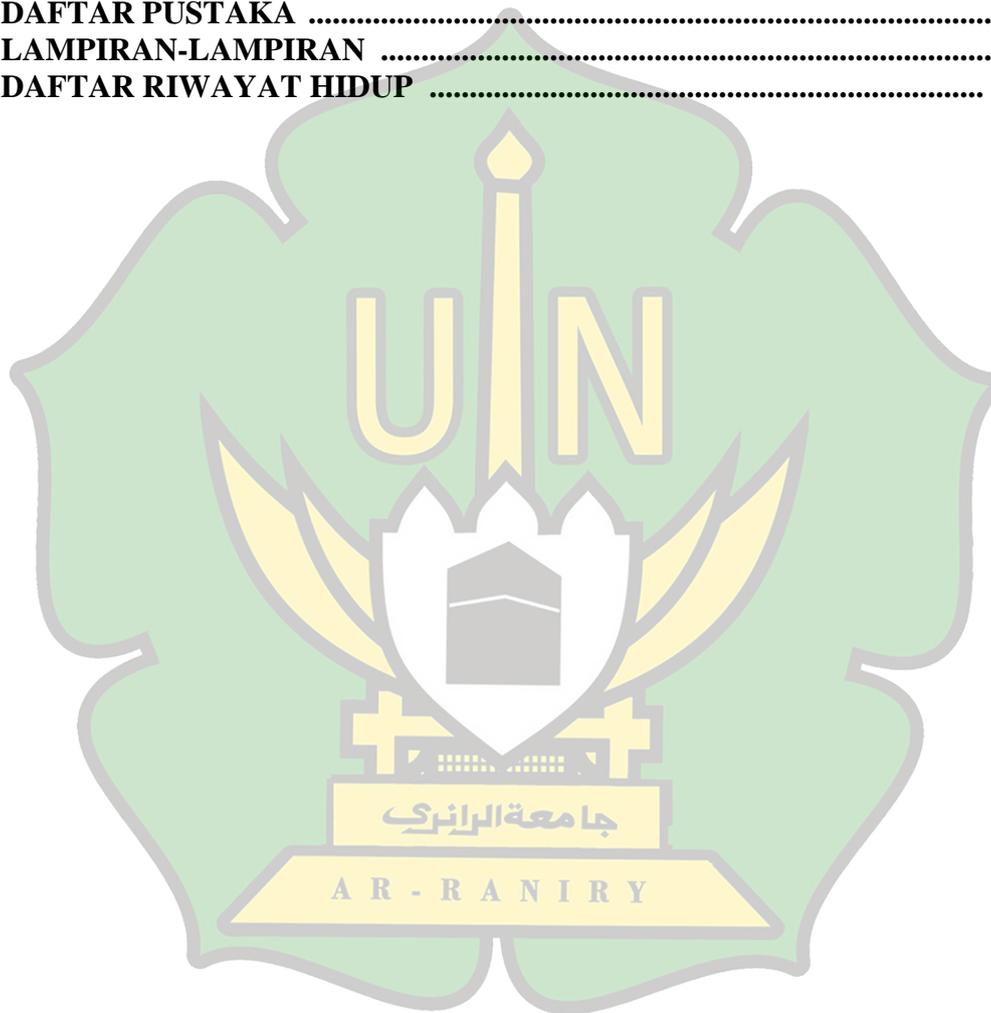
Nurul Afriliani
NIM. 170210081



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK ...	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Lingkungan Keluarga	8
1. Pengertian Lingkungan Keluarga	8
2. Bentuk Pengasuhan keluarga dalam pembentukan karakter ...	10
B. Karakter Tanggung Jawab	13
1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab	13
2. Manfaat tanggung jawab	15
3. Jenis-jenis karakter tanggung jawab	16
4. Indikator Tanggung Jawab	19
5. Ciri-ciri Tanggung Jawab	20
6. Metode Pendidikan Karakter dalam keluarga	21
7. Faktor yang mempengaruhi Karakter Anak Usia Dini	26
C. Peran Keluarga	30
1. Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter	30
2. Upaya orang tua dalam Menerapkan Karakter	34
D. Penelitian Relevan	35
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	41
D. Instrumen Penelitain	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Deskripsi Hasil Penelitian	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Karakter Tanggung Jawab

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Tabel 4.3 Daftar Mata Pencaharian Penduduk



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- Lampiran 2 : Surat Penelitian Ilmiah Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Kampung Ramung jaya
- Lampiran 4 : Lembar Hasil Wawancara kepada Orang tua di Kampung Ramung Jaya
- Lampiran 5 : Foto kegiatan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga terpenting dalam membesarkan dan mengembangkan anak. Keluarga ialah pendidikan terpenting bagi anak. 80% anak-anak memakai waktunya dengan orangtua juga lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, dominan awal pendidikan serta pengetahuan anak tentu datang dari orangtua dan lingkungan.¹

Wadah pendidikan yang pertama sekali anak dapatkan adalah keluarga. Bahkan keluarga merupakan tumpuan pertama untuk tumbuh kembang anak, sebab keluarga ialah wadah dimana kanak-kanak memakai lebih kurang hidupnya. Menurut Islam, keluarga adalah satu kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah menurut ajaran islam.²

Keluarga merupakan tempat anak tumbuh dan berkembang mulai dari anak itu hadir sehingga dewasa. Karena, pendidikan yang ada dikeluarga menggambarkan pentingnya kepedulian. Masa usia dini ialah periode terbaik

¹ Mukhtar Latif Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*, (Jakarta:Kencana, 2016), h. 255

² Dedi Mulyasa DKK, *Khazanah Pemikiran Islam*, (Bandung: Cendikia Press, 2020), h.

untuk menumbuhkan ilmu tentang ketuhanan serta adab. Saat itu, segala sesuatu yang tertanam tidak akan luntur dan terganti sebab sudah terpatri dalam diri anak.³

Di era global dan serba canggih seperti saat ini karakter anak menjadi merosot dan bahkan mereka tidak menjaga perilaku mereka dengan baik. Sikap mereka menunjukkan bahwa kurangnya kepedulian orang tua terhadap anak-anak, sehingga anak tidak menghiraukan nasehat atau teguran orang lain. Namun, Tugas orangtua tidak hanya mencari nafkah saja, tetapi orangtua juga mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak.

Keluarga memegang peranan penting dan menjadi penghubung dalam pembentukan kepribadian anak dalam lingkungan sosial mereka. Untuk membentuk karakter beserta kepribadian anak keluarga ibaratkan gerbang utama. Seseorang bisa tinggal bersama sebab tugas keluarga ialah mengasuh, merawat, melatih, membimbing anak. Pembentukan karakter dan kepribadian merupakan impian dari pendidikan keluarga.⁴

Bahkan orangtua juga harus menampakkan kepada anak-anak masalah keyakinan atau ketauhidan, akhlak beserta hukum-hukum fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Peran ayah dan ibu menjadi suri tauladan bagi pembentukan kepribadian anak ialah hal yang penting, sekaligus anak juga secara spontan tidak

³ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 194

⁴ Silahuddin, "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini", Vol. III. No. 2 Juli-Desember 2017, h. 31

menyadari dirinya terpengaruh, sehingga orangtua disini menjadi panutan untuk mereka baik dalam *setting* konsep maupun praktis.⁵

Berdasarkan pengertian diatas peran keluarga sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan anak, karena keluarga adalah pendidikan yang pertama kali anak dapatkan, baik itu Penanaman nilai-nilai positif serta pengenalan keagamaan, hukum-hukum fiqih serta akhlakul karimah. Oleh karena itu, orangtua harus menjadi teladan yang baik untuk anak-anaknya.

Seiring berkembangnya zaman, kebanyakan orangtua abai akan tanggung jawab mereka dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Sebab tingkah laku dan sifat mereka secara tidak sadar adalah pendidikan dan pembelajaran bagi anak. Oleh karena itu, anak merasa apa yang mereka lakukan itu baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

Oleh karena itu, peranan penting dalam lingkungan keluarga yaitu pendidikan dan penanaman karakter. Hal yang bisa diterapkan oleh orangtua dalam penanaman karakter tanggung jawab adalah dengan mengajari anak, menasehati, membimbing dan menjadi teladan bagi anak. Dengan pendidikan yang diterapkan seperti diatas mampu membantu mendidik dan menumbuhkan nilai tanggung jawab pada anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Januari 2022 di Kampung Ramung Jaya, peneliti mengamati beberapa orang tua

⁵ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", Vol. 8, No.2, Agustus 2013, h. 337

yang kurang berperan dalam penanaman karakter tanggung jawab pada anak. Peneliti menemukan masih ada anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang baik dan tutur kata yang kurang sopan. Semua ini terjadi sebab kurangnya kepedulian orang tua dalam membimbing dan membentuk karakter pada anak. Hal ini peneliti lihat secara langsung ketika anak-anak berada dilingkungan sosialnya, sikap tanggung jawab anak masih kurang seharusnya anak sudah mampu menaati suatu aturan saat bermain, berani mengakui kesalahan dan meminta maaf, dan mampu menjaga mainan miliknya maupun milik orang lain. Sikap dan perilaku diatas menunjukkan bahwa masih kurangnya bimbingan orangtua serta peran mereka dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, maka peneliti ingin mengkaji lebih jauh lagi tentang **“Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah bentuk pengasuhan yang diterapkan orangtua dalam membentuk karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini di Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?
2. Apa kendala lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini di Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?

3. Apa saja upaya orang tua dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini di Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pengasuhan orangtua dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini di Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.
2. Untuk mengetahui kendala lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini di Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.
3. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini di Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini, baik yang terlihat secara langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan informasi khususnya bagi jurusan Pendidikan Anak Usia Dini sebagai tambahan bahan referensi dan menjadi bahan informasi bagi para peneliti dan pemerhati tentang karakter Anak Usia Dini. Manfaat

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi peneliti.

b. Orang tua

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi orang tua untuk pembentukan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini.

c. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi dan pengajaran bagi peneliti selanjutnya dan dapat mengkaji lebih dalam lagi tentang karakter tanggung jawab.

E. Definisi Operasional

1. Peran Lingkungan Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran berarti pelaku, peran atau tingkah laku yang diharapkan dilakukan oleh seseorang yang memegang jabatan dimasyarakat.⁶ Lingkungan keluarga ialah lingkungan pendidikan pertama dan terpenting, karena dalam keluarga anak mendapatkan bimbingan

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 845

dan pendidikan.⁷ Sehingga dapat disimpulkan peran lingkungan keluarga adalah bagian dari peran keluarga yang meliputi fungsi sosial, biologis, psikologis, ekonomi dan pendidikan.

2. Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁸ karakter merupakan kualitas diri seseorang yang pada akhirnya akan membedakan dirinya dengan orang lain.⁹ Sedangkan Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung jawab ialah tabiat serta sifat orang dalam melakukan pekerjaan, semestinya ia lakukan untuk dirinya, komunitas, bumi (alam, sosial dan budaya), bangsa dan Allah Yang Maha Esa.¹⁰ Sehingga dapat disimpulkan karakter tanggung yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melakukan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan kesiapan menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri.

⁷ Tazkiya, *Pendidikan Lingkungan Keluarga*, Vol. 8, No. 1 Januari-Juni 2019.

⁸ Hermawan Aksan, *Kamus Bahasa*, ..., h. 95

⁹ Mia Zakaria dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Jakarta: BIP Kelompok Gramedia, 2018), h. 1

¹⁰ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2013), h.205

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Lingkungan Keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga ialah lingkungan pendidikan yang pertama dan terpenting, karena didalam keluarga inilah anak mendapatkan bimbingan dan pendidikan. Lingkungan keluarga juga menjadi wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Mengenai hal ini Friedman dalam Suprajitno dalam buku *Keperawatan Keluarga* berpendapat lingkungan keluarga merupakan sekelompok orang atau lebih yang memiliki hubungan hukum atau peraturan serta emosionalnya dalam memegang peranannya.¹

Lingkungan Keluarga merupakan garda terdepan dalam pembentukan kepribadian anak, karena keluarga memegang peranan vital bagi didikan anaknya. Lingkungan Keluarga merupakan wadah bagi anak untuk perkembangannya sejak bayi sehingga dewasa, jadi didikan yang pertama anak dapatkan adalah dari lingkungan keluarganya.²

Menurut Urie Bronfenbrenner dalam John W. Santrock dalam buku *Adolescence* mengatakan ada lima sistem ekologi, yang berkisar dari input kecil yang berinteraksi langsung dengan divisi sosial hingga input dari budaya. Kelima sistem tersebut adalah sistem mikro, sistem meso, sistem makro, dan sistem krono. Salah satu aspek hal terpenting dari teori Brofenbenner adalah bahwa

¹ Suprajitno, *Asuhan Keperawatan Keluarga*, (Jakarta: EGC, 2004), h. 12

² Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, ...*, h. 194

Penilaian perkembangan anak dari setiap subsistem harus berpusat pada anak. Artinya pengalaman hidup anak dipandang sebagai faktor utama bagi pembentukan karakter dan lingkungan di masa depan.¹

Adapun subsistem dalam teori Brofenbrenner adalah sebagai berikut:

a. Mikrosistem

Mikrosistem adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak yaitu keluarga, teman sebaya, sekolah, lingkungan sekitar, dan hal-hal lain yang dihadapi anak setiap hari. Dalam mikrosistem anak berinteraksi langsung dengan orang-orang yang ada di lingkungannya. Keluarga terutama orangtua dan sekolah merupakan kontak sosial yang paling dekat dalam kehidupan setiap anak dan berpengaruh besar terhadap perkembangan karakter dan ruang hidup seseorang.

b. Mesosistem

Mencakup hubungan diantara beberapa mikrosistem atau hubungan diantara beberapa konteks. Misalnya, anak memiliki pengalaman dalam keluarga, pengalaman keagamaan dan pengalaman dengan teman-teman sebayanya. Karena ada hubungan diantara berbagai konteks ini, anak yang mengalami penolakan dalam keluarganya akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan hubungan positif dengan guru dan teman-temannya di sekolah.²

¹ John W. Santrock, *Adolescence*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 54

² Yurissetiowati, *perkembangan Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), h. 27-

c. Eksosistem

Interaksi antar situasi sosial dimana anak tidak memiliki peran aktif dan tidak memiliki konteks langsung. Sebagai contoh, pengalaman seorang suami atau anak dirumah dapat dipengaruhi oleh pengalaman ibu yang berkerja. Seorang ibu mungkin mendapatkan promosi yang memaksanya melakukan perjalanan, yang dapat akan menimbulkan konflik dengan suaminya dan mengubah perilaku anak.

d. Makrosistem

Budaya tempat tinggal anak, budaya mengacu pada pola perilaku, kepercayaan, dan semua produk lain dari sekelompok orang yang diwariskan dari generasi ke generasi.

e. Kronosistem

Permulaan peristiwa lingkungan dan transisi melintasi umur dan kondisi sosio-historis. Sebagai contoh, perceraian adalah satu transisi. Efek negatif dari perceraian pada anak memuncak pada tahun pertama setelah perceraian. Setelah dua tahun berpisah, hubungan keluarga menjadi lebih stabil dan teratur.³

2. Bentuk pengasuhan Keluarga dalam Pembentukan Karakter

Bentuk pengasuhan merupakan pola asuh orangtua terhadap anaknya, adapun pola asuh merupakan sikap atau perilaku orang tua ketika berhadapan dengan anak, antara lain bagaimana menegakkan aturan, mengajarkan nilai dan

³ Syifaузakia, bambang Ariyanto dan Yeni Aslina, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (malang: Literasi Nusantara, 2021), h. 55

norma, menunjukkan perhatian dan kebaikan serta menampilkan sikap dan perilaku yang baik sehingga menjadi teladan bagi anak-anak. Ini adalah tanggung jawab orang tua karena orang tua adalah guru pertama bagi anak dalam mempelajari banyak hal, baik dalam pendidikan maupun kehidupan.⁴

Dalam hal mengasuh dan membesarkan anak, setiap keluarga memiliki gaya pengasuhan yang tidak berbeda-beda. Ketika aspek pengasuhan telah tercapai, anak akan tumbuh sesuai dengan harapan orang tua. Namun aspek pengasuhan bergantung pada jenis pengasuhan yang diterapkan. Pengasuhan terdiri dari beberapa jenis, pengasuhan terbagi atas tiga jenis yaitu otoriter, permisif, demokratis dan otoritatif.⁵

Berikut ini ada beberapa jenis pengasuhan:

a. Pola Asuh Authoritarian (otoriter)

Orang tua tipe ini menghargai kedisiplinan dan aturan saat membesarkan anaknya. Setiap pelanggaran aturan memiliki konsekuensi. Bahkan tipe ini dimana orang tua terlalu banyak menuntut dan sangat kurang merespon dan menanggapi keinginan anak.⁶ Pengaruh pola asuh otoriter mempengaruhi karakteristik anak, seperti:

1. Tidak memiliki kekuatan untuk memilih;
2. Keputusan tidak bisa diambil sendiri;

⁴ Siti Nur Aidah, *tips Menjadi Orangtua Inspirasi Masa Kini*, (Jogjakarta:KBM Indonesia, 2020), h. 1-2

⁵ Qurrotu Ayun, “Pola Asuh Orang tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak”, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017, h. 105-107

⁶ Stephanus Turibius Rahmat, “Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital”, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Vol. 10, No. 2, Juni 2018, h. 155

3. Takut salah;
4. Tidak mempunyai kekuatan untuk mengatakan tidak;
5. Takut mengungkapkan pendapat;
6. Kurangnya motivasi internal.

b. Pola Asuh Permisif

Pola Asuh Permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orangtua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orangtua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.⁷

c. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orangtua terhadap kemampuan anaknya, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orangtua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol

⁷ Qurrotu Ayun, "Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak", Vol. 5, No. 1, Januari-Juni 2017, h. 108-109

internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.⁸

Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orangtua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Setiap manusia akan selalu mendidik keturunannya dengan sesempurna mungkin baik dalam aspek rohani maupun jasmani.⁹

B. Karakter Tanggung Jawab

1. Pengertian Karakter Tanggung Jawab

Karakter dari bahasa Yunani “*charassein*” artinya mengukir. Dalam bahasa Inggris “*character*” berarti watak, karakter, sifat, peran dan huruf. Secara bahasa dapat disimpulkan akhlak berarti perangai, tabiat, tingkah laku yang emang senada dengan definisi karakter. Adapun secara terminology, (istilah) karakter adalah sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri.¹⁰

Karakter adalah nilai-nilai khas baik (tahu nilai kebaikan, ingin melakukan hal-hal baik, menjalani hidup dengan baik, dan berdampak positif pada lingkungan) itu terpatri pada diri dan tindakan. Karakter secara konsisten

⁸ Qurrotu Ayun, “*Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak*”, Vol. 5, No. 1, Januari- Juni 2017, h. 108

⁹ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orangtua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*, (Bandung: Nilacakra, 2021), h. 7

¹⁰ Muhammad Soleh Hapuddin dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter,...*, h. 6

terpancar tidak hanya dari konsekuensi pikiran, pikiran dan gerakan, tetapi juga dari emosi dan niat individu atau kelompok manusia.¹¹

Tanggung jawab juga dikatakan dalam Al-Quran, sebagaimana firman Allah SWT:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”.(QS. Al-Muddasir:38).

Tanggung Jawab berasal dari kata “*responsibility*” atau “*liability*” dalam bahasa Inggris, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bertanggung jawab berarti kewajiban jika terjadi sesuatu dapat dituntut. Tanggung jawab ialah tabiat dan sifat orang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, semestinya ia lakukan pada dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Allah Yang Maha Esa. Sikap tanggung jawab merupakan sikap seorang jagoan. Artinya, orang selalu bertanggung jawab akan mendapatkan kepercayaan dari orang lain.¹²

Karakter tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan kesiapan menanggung segala resiko atas perbuatannya sendiri. Orang tua dapat mengajarkan kebiasaan tanggung jawab pada anak usia dini yang sudah bisa melakukan perintah sederhana dan memahami sebab akibat. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak,

¹¹ Willy Susilo, *Membangun Karakter Unggul Panduan Praktis Meraih Sukses Seutuhnya*, (Yogyakarta: Andi, 2013), h. 21

¹² Muhammad Fadillah dan Lilif Kualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter, ...*, h. 205

rasa tanggung jawab akan terbentuk dari dalam hati dan kemauan sendiri untuk melakukan kewajiban. Anak yang bertanggung jawab dapat membedakan mana tindakan yang baik dan kurang baik.¹³

2. Manfaat Tanggung Jawab

Manfaat tanggung jawab pada anak usia dini yaitu anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, bertindak lebih hati-hati, terencana dan dapat menghadapi permasalahan dengan tegar dan menyelesaikannya. Adapapun manfaat lain dari tanggung jawab sebagai berikut:

1. Dengan sikap yang bertanggung jawab, seseorang akan dipercaya, dihormati dan dihargai serta disenangi oleh orang lain;
2. sikap beranimengakui kesalahan yang dilakukan dan mau mengubah dengan tindakan yang lebih baik merupakan kunci meraih kesuksesan;
3. sikap bertanggung jawab seseorang membuat ia berhasil menyelesaikan tugas dengan baik;
4. sikap bertanggung jawab akan membuat seseorang bertindak lebih hati-hati dengan perencanaan yang matang;
5. sikap tanggung jawab membuat seseorang lebih kuat dan tegar menghadapi permasalahan yang harus diselesaikan.¹⁴

Adapun manfaat tanggung jawab yaitu membuat orang lain lebih mempercayai kita, kita juga akan mudah mendapatkan seorang teman karena

¹³ Tim Penyusun, *Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), h. 1

¹⁴ Tim Penyusun, *Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), h. 3-4

orang yang bertanggung jawab adalah orang yang memiliki sifat mulia sikap bertanggung jawab juga akan menumbuhkan sifat yang baik seperti jujur, disiplin, dan mau mengajui kesalahan.

Manfaat tanggung jawab antara lain adalah:

1. akan dihormati
2. tanggung jawab merupakan jalan menuju kesuksesan
3. dapat dipercaya banyak orang
4. menumbuhkan rasa disiplin tinggi
5. dapat menghargai waktu.¹⁵

3. Jenis-jenis Tanggung Jawab

Tanggung jawab itu dapat dibedakan menurut keadaan manusia atau hubungan yang dibuatnya. Atas dasar ini, lalu dikenalkan beberapa jenis tanggung jawab, yaitu:

1. tanggung jawab terhadap diri sendiri

tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri.

2. Tanggung jawab kepada keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung ini menyangkut nama

¹⁵ Tim Penyusun, *Mengembangkan Tanggung, ...*, h. 6

baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan kehidupan.

3. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Pada hakikatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain tersebut. Sehingga dengan demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab tersebut.

4. Tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara

Suatu kenyataan lagi bahwa setiap manusia adalah warga Negara suatu Negara. Dalam berfikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh Negara. Manusia tidak dapat berbuat semaunya sendiri. Bila perbuatan manusia itu salah, maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara.

5. Tanggung jawab terhadap Allah SWT

Allah SWT menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya. Manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap perintah Allah SWT, sehingga tindakan atau perbuatan manusia tidak bisa lepas dari pengawasan Allah SWT yang dituangkan dalam kitab suci Al-Quran melalui agama Islam.¹⁶

¹⁶ Asri Awaliyah, *Bimbingan Konseling*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2021), h. 50-53

Adapun tanggung jawab yang dilakukan itu bukan hanya untuk diri sendiri saja, tetapi ada beberapa tanggung jawab yang harus kita lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Tanggung jawab kepada Allah SWT

Yaitu dengan menjalankan perintrahnya dan menjauhi larangannya, mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan yang Maha Esa dan memelihara lingkungan sebagai ciptaan tuhan;

2. Tanggung jawab kepada diri sendiri

Yaitu dengan menjaga diri sendiri dari hal-hal yang membahayakan, menjaga kebersihan, menjaga kesehatan dan gizi seimbang, menjaga keamanan, melaksanakan apa yang sudah dijanjikan, bertanggung jawab terhadap perkataan dan perbuatan dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang menjadi pilihannya.

3. Tanggung jawab kepada keluarga

Yaitu dengan menjaga nama baik keluarga, memelihara kebersihan, kenyamanan, keamanan dalam keluarga, mematuhi aturan yang diterapkan bersama, bertingkah laku sesuai norma dan aturan yang berlaku dalam keluarga dan menjaga keharmonisan keluarga dengan saling menyayangi, menghormati dan menghargai.

4. Tanggung jawab kepada masyarakat

Yaitu dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat, misalnya menjaga kebersihan lingkungan, menjaga keamanan, dan ketertiban masyarakat, tidak melakukan perbuatan yang

tidak sesuai dengan peraturan/norma yang berlaku, berani melaporkan kejadian yang merugikan masyarakat kepada yang berwenang dan menghargai perbedaan agama, suku, dan budaya.

5. Tanggung jawab kepada Bangsa dan Negara

Yaitu dengan menjaga kesatuan dan persatuan bangsa, mencintai tanah air, melestarikan bahasa dan seni budaya, menghargai keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan mencintai produk-produk dalam negeri.¹⁷

Maka dapat disimpulkan ada beberapa macam karakter tanggung jawab yang perlu di tanamkan pada anak, yaitu tanggung jawab nya terhadap Tuhan yang Maha Esa, terhadap dirinya sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat, serta terhadap bangsa dan Negara. Hal ini dimaksudkan supaya anak mudah memahami dan mengerti tanggung jawabnya.

4. Indikator Nilai Karakter Tanggung Jawab

Tabel 2.1 Indikator Karakter Tanggung Jawab

Nilai Karakter	Indikator
Tanggung Jawab	a. Merapikan peralatan/ mainan yang telah digunakan b. Mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan c. Menjaga barang miliknya sendiri d. Menjaga barang milik orang lain dan umum (minalnya: APE si sekolah, dll)

¹⁷ Tim Penyusun, *Mengembangkan Tanggung, ...*, h. 7-12

	<p>e. Turut merawat mainan sekolah</p> <p>f. Senang menjalankan tugas yang diberikan orangtua dan guru¹⁸</p>
--	---

Sumber: Pedoman Pendidikan Karakter pada Pendidikan Anak Usia Dini

Maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa indikator tanggung jawab yang seharusnya anak sudah mampu melakukannya. Adapun indikator tersebut sebagai berikut: Anak sudah mampu menjalankan atau menyelesaikan tugas yang diberikan, anak mampu menjaga barang miliknya sendiri ataupun orang lain (minalnya: mainan), mampu mengakui kesalahannya dan meminta maaf jika melakukan kesalahan dan siap mengambil resiko atas apa yang yang dilakukan anak.

5. Ciri-ciri Tanggung Jawab

Adapun ciri-ciri tanggung jawab pada Anak Usia Dini yaitu:

- a. Bersungguh-sungguh dalam segala hal
- b. Berusaha melakukan yang terbaik
- c. Rela berkorban
- d. Disiplin
- e. Dapat dipercaya
- f. Taat aturan
- g. Jujur dalam bertindak
- h. Berani menanggung resiko¹⁹

¹⁸ Chandrawaty Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Edu Publisher, 2020), h. 350

¹⁹ Tim Penyusun, *Mengembangkan Tanggung, ...*, h. 6

6. Metode Pendidikan Karakter dalam Keluarga

Pada dasarnya setiap jiwa diciptakan Allah beragama satu, yaitu Islam. Orangtualah yang menjadikan anak-anak/keturunannya beragama. Dan Akhlak seorang anak juga tergantung bagaimana orang tua menanamkan nilai kepada anaknya. Warisan terbaik dari orangtua ialah tauladan sifat yang mulia. Dan Allah pasti akan menanyakan kepada orang tua tentang anak-anak mereka dan bagaimana pola pendidikan yang mereka ajarkan tersebut, karena ilmu dunia maupun ilmu akhirat yang diberikan selayaknya harus mensukseskan dan menyelamatkan anak hidup didunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُلُوبًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. A-Tahrim:6)”²⁰

²⁰ Roidah, *Membentuk Akhlak,...*, h. 7-8

Secara Harfiah metode terdiri dari dua kata, *meta* dan *hodos*, *meta* artinya melewati dan *hodos* artinya teknik. Metode adalah teknik yang mesti dilewati jika ingin meraih suatu tujuan. Metode didefinisikan teknik bekerja secara nyata dan konsep yang sistematis.²¹ Selanjutnya Metode ini berkaitan sama pendidikan karakter dan mampu menyampaikan makna metode dengan cara pembentukan karakter seseorang, dapat dilihat dari objek pribadi sarannya, yaitu orang yang berkepribadian. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan sebagai penanaman karakter, yaitu:

a. Metode Internalisasi

Metode internalisasi merupakan usaha mengintegrasikan pemahaman keterampilan untuk menerapkan pengetahuan pada orang membuat pemahaman menjadi wataknya ketika melakukan kegiatan sehari-hari.²² Contohnya orangtua mengenalkan tentang sholat kepada anak, untuk mengetahui pemahaman anak orangtua pasti menanyakan apa yang anak ketahui tentang sholat. Untuk membuat pemahaman anak tentang sholat, orangtua mengenalkan dan mengajak anak untuk sholat bersama.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan faktor yang mutlak bisa mengubah tingkah laku, menumbuhkan, membangun jiwa serta moralitas anak. Jadi, suri tauladan yang istimewa di mata anak selalu diteladani untuk peniruan

²¹ Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter*, ..., h. 165

²² Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h. 59

selanjutnya, dan akhlak akan terpatritri dalam jiwanya.²³ Contohnya orangtua yang selalu menunjukkan perilaku baik di hadapan anaknya, contoh kecilnya sebelum makan baca doa dan mencuci tangan dan setelah makan berdoa kembali. Perilaku seperti ini pasti akan ditiru anak, sebab anak sering melihatnya saat mereka hendak makan.

c. Metode Pembiasaan

Pembiasaan pada dasarnya melibatkan pengalaman. Pembiasaan dipraktikkan. Maka dari itu, inti dari pembiasaan ialah pengulangan. Pembiasaan sangat efektif dalam mengembangkan sikap karena melatih anak dalam berbuat kebajikan di usia dini. Anak Usia Dini sifatnya meniru atau mengikuti yang dilihatnya dari orang-orang di sekitarnya mau itu ayah, ibu, serta kerabat terdekatnya. Jadi, orangtua mesti memiliki kepribadian baik di hadapan anak-anaknya. Ketika orangtua ingin anak tumbuh dan memiliki kebiasaan dan akhlak yang baik.²⁴ Contohnya seperti mengambil, memberi, makan dan minum menggunakan tangan kanan. Jika anak menggunakan tangan kiri beritahu dan pindahkan benda yang di tangan kirinya ke tangan kanan.

²³ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, dan Nurtanto Agus Purwanto, “*Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Teladan*”, Vol.6 Edisi 2, Desember 2017, h. 209

²⁴ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti, dan Nurtanto Agus Purwanto, “*Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Teladan*”, Vol.6 Edisi 2, Desember 2017, h. 209

d. Metode Bercerita

Cerita merupakan cara yang dapat menarik konsentrasi anak. Menurut konsep Islam, cerita dimaknai *qashas* dengan arti cerita. Selanjutnya, *qashash* diartikan juga dengan kasus, situasi, urusan dan berita. Sedangkan istilah, *qashas* ialah pemberitahuan (kisah) dari umat masa lalu, masa sebelumnya, dan peristiwa yang tertera di dalam Al-Qur'an. Kisah di Al-Quran mempunyai banyak nilai-nilai atau pembelajaran yang kini banyak diterapkan di dunia pendidikan, salah satunya pendidikan anak usia dini.²⁵

Metode yang diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya metode bercerita adalah metode yang banyak digunakan di bidang pendidikan, sebab metode ini dapat menarik konsentrasi anak dan juga banyak nilai-nilai pembelajaran yang didapatkan anak.

e. Metode Bermain

Menurut pakar pendidikan zaman dahulu, dunianya anak ialah dunia bermain. Bermain bisa digunakan sebagai cara untuk pendidikan kepribadian anak. Istilah dari belajar sambil bermain, bermain ialah cara yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak. Saat bermain anak akan mendapatkan pengetahuan baru dan keterampilan anak akan cepat berkembang.²⁶

²⁵ Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter, ...*, h. 179-180

²⁶ Mukhtar Latif Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana, 2013), h. 110

f. Metode nasehat

Cara lain yang dapat mengembangkan karakter anak ialah dengan nasehat. Cara memberi nasehat adalah dengan menyentuh hati dan memberi contoh. Adapun metode ini merupakan kombinasi dari metode ceramah dan contoh, tetapi lebih berorientasi pada bahasa hati, tetapi juga dapat diberikan dengan yang baik.²⁷

g. Metode penghargaan dan hukuman

Metode lain diyakini bisa mengembangkan karakter anak adalah metode *reward* and *punishment*. Metode *reward* sangat diperlukan, sebab setiap orang ingin dihargai dan saling menghargai. Namun, metode ini jangan dilebih-lebihkan. *Reward*, membuat anak termotivasi untuk melakukan hal-hal yang baik. Dan *reward* menumbuhkan kepercayaan diri anak. Selain *reward*, metode *punishment* juga bisa digunakan untuk menanamkan karakter anak. Ditegaskan lagi bahwa metode *punishment* tidak bagus diterapkan di pendidikan, khususnya dalam pendidikan anak. Namun, jika semua cara di atas tidak berhasil, gunakan cara terakhir ini. Oleh karena itu, hukuman adalah cara terakhir untuk mendidik anak. Inilah yang diberitahu oleh Muhammad Quthb, “Bila teladan dan nasehat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tegas itu adalah hukuman”.²⁸

²⁷ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter, ...*, h. 180

²⁸ Amirulloh Syarbini, *Pendidikan Karakter, ...*, h. 181-183

7. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Anak Usia Dini

Dalam literatur islam ditemukan bahwa faktor gen/keturunan diakui sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter. Namun ditemukan faktor yang paling berdampak pada karakter anak disamping gen, ada faktor lainnya seperti makanan, teman, orangtua. Faktor yang mempengaruhi karakter di antaranya faktor internal dan eksternal:

1. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi pembentukan karakter anak yaitu: Pengetahuan, Kecerdasan yang dimiliki anak juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, serta usaha untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri. Selain konsep diri yang matang, faktor internal juga di pengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar.

2. Faktor eksternal

Karakter seseorang bersifat tidak permanen dan dapat di tumbuh kembangkan dengan latihan-latihan rutin yang dapat mendorong pertumbuhannya. Karakter terbentuk melalui pembiasaan dan pendidikan yang memberikan model yang menarik bagi anak. berikut adalah faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter anak:

1) Keluarga

Di dalam lingkungan suatu keluarga dimana anak-anak berinteraksi baik dengan kedua orang tuanya beserta segenap anggota keluarga lainnya, maka mereka dengan sendirinya akan dengan mudah memperoleh sentuhan pendidikan formal berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan seperti cara makan, tidur, bangun tidur, berpakaian, sopan santun dan sebagainya. Keluarga merupakan lingkungan yang bersifat primer dan fundamental, disitulah anak dibesarkan dan memperoleh penemuan awal serta belajar, yang memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan diri kepribadian selanjutnya.

2) Lingkungan

Faktor eksternal yang lain adalah lingkungan hidup, lingkungan merupakan tempat yang berpengaruh bagi pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi anak semuanya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter.²⁹

Menurut Ratnawati dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter menunjukkan bahwa, “karakter setiap individu dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

²⁹ Abdul Aziz, *Membangun Karakter Anak dengan Al-Quran*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), h. 90-106

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang dapat menjadi pendukung ataupun penghambat yang berasal dari individu. Faktor ini berkaitan dengan soft skill interpersonal (keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain) dan interpersonal (keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri) yang dimiliki siswa.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari lingkungan sekitar. Faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik, antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³⁰

Pembentukan karakter pada diri anak mau tidak mau di pengaruhi oleh beberapa faktor di luar diri anak itu sendiri. Faktor-faktor tersebut secara langsung memberikan pengaruh terhadap pembentukan dan perkembangan karakter anak. Untuk lebih jelasnya, berikut beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak:

a. Sikap orang tua

Guru pertama bagi anak adalah orangtua. Anak melihat, mendengar, dan meniru apa yang dilakukan oleh orangtuanya. Dalam hal

³⁰ Fyan Mustoip, *Implementasi pendidikan*,..., hal. 51-52

ini, cara orangtua mendidik, bersikap, dan berbicara akan menjadi sebuah bentuk pembelajaran bagi anak.

b. Lingkungan dan Sikap Keluarga

Faktor lingkungan dan sikap keluarga juga akan berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Tidak semua keluarga hanya ada ayah, ibu dan seorang anak. setiap anggota keluarga yang tinggal satu atap dengan anak, harus menunjukkan sikap dan tutur kata yang baik. Hal tersebut akan sangat berpengaruh pada anak. faktor lingkungan dan sikap keluarga ini sama besar pengaruhnya dengan faktor sikap orangtua terhadap anaknya. Oleh karena itu, sikap, tutur kata, dan tindakan dalam keluarga sebaiknya dijaga sebaik mungkin agar karakter anak yang terbentuk sesuai dengan harapan.

c. Lingkungan Sosial

Dunia anak tidak hanya berputar sekitar keluarga. Suatu hari, ia juga akan memiliki lingkungan sosialnya sendiri bersama teman-temannya. Namun, tidak semua anak bisa dengan mudah berinteraksi dengan anak-anak di lingkungan sosialnya. Sebaiknya, orangtua menjadi jembatan bagi anak untuk bisa bergabung dengan lingkungan sosialnya agar ia mampu berinteraksi dengan orang lain ke depannya. Setelah anak mampu bergabung dengan lingkungan sosialnya, pada akhirnya lingkungan sosial ini menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan karakternya. Cara bertutur kata, sikap, pola pikir, dan

kebiasaan teman-temannya bisa berpengaruh terhadap anak. Pembentukan karakter yang kuat di lingkungan keluarga bisa menjadi dinding untuk anak saat ia harus bertualang di dunia sosialnya.³¹

C. Peran Keluarga

1. Peran Keluarga dalam Pembentukan Karakter

Keluarga memiliki peran dalam lingkungan sosial anak serta berkaitan dengan kepribadiannya. Keluarga ibaratkan pintu gerbang dalam pengembangan kepribadian serta karakter anak. seseorang dapat hidup bersama dalam sebuah keluarga sebab tugas keluarga yaitu memelihara, membesarkan dan mengasuh anak serta membesarkan anak secara lahir dan batin. Pembentukan karakter dan nilai-nilai kepribadian adalah tujuan utama dari pembentukan keluarga.

Keluarga juga memiliki peran sebagai media sosialisasi pertama bagi anak. peran inilah yang membuat orangtua memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan fisik dan mental seorang anak. Di keluargalah anak mulai dikenalkan terhadap ajaran-ajaran yang sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam agama maupun masyarakat. Semua aktivitas anak dari mulai perilaku dan bahasa tidak terlepas dari perhatian dan binaan orangtua.

Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan oleh orang tua menjadi pegangan bagi anak tersebut. Orang tua memiliki peran

³¹ Mia Zakaria dan Dewi Arumsari, *Jeli Membangun,...*, h.15-16

yang sangat besar untuk mempengaruhi anaknya saat peka terhadap pengaruh luar. Ada beberapa peran keluarga dalam mendidik anak, yaitu sebagai berikut:

1. Motivator
2. Fasilitator
3. Role model
4. Mitra/partner
5. Supervisor
6. Evaluator³²

Keluarga memiliki peran besar dalam menjalankan fungsi keluarga seperti membentuk kelompok sosial dalam menjalankan fungsi sosialnya, serta menjalankan fungsi lainnya seperti fungsi biologis, fungsi psikologis, fungsi ekonomi, dan fungsi pendidikan. Peran keluarga dalam menjalankan fungsinya sangat memengaruhi bagaimana anak-anaknya bergaul pada masa remaja ke depannya. Keluarga sebagai fungsi institusi sosial yang bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan perlindungan kepada anak-anaknya.

Adapun fungsi keluarga dalam menjalankan perannya sebagai berikut:

- a. Fungsi Biologis

Secara biologis, keluarga menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan dan sandang. Menurut pakar pendidikan William Bennett dalam Megawati, keluarga merupakan tempat yang paling awal dan efektif untuk menjalankan fungsi departemen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan. Adapun peran orangtua yang dapat dilakukan adalah: 1)

³² Tim Penyusun, *Peran Orang Tua dalam Program Pembelajaran*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021), h. 5-6

memberitahu pada anak untuk mengurangi mengonsumsi makanan instan atau cepat saji, 2) mengajak anak untuk rutin berolahraga, 3) menyeimbangkan sayuran dan buah untuk gizi dan kesehatan anak, 4) menerapkan untuk menjaga kebersihan.

b. Fungsi pendidikan

Keluarga diajak untuk mengkondisikan kehidupan keluarga sebagai instansi pendidikan, sehingga adanya proses saling berinteraksi antara anggota keluarga. Keluarga melakukan kegiatan melalui asuhan, bimbingan dan pendampingan, serta teladan nyata untuk mengontrol pola pergaulan anak.

c. Fungsi Religius

Para orangtua dituntut untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan seluruh anggota keluarga untuk mengenal akidah-akidah agama dan perilaku beragama. Sebagai keluarga hendaknya melakukan shalat berjamaah di rumah untuk mengembangkan dan meningkatkan kereligiusan anak dalam beribadah.

d. Fungsi perlindungan

Fungsi perlindungan dalam keluarga adalah untuk menjaga dan memelihara anak dan anggota keluarga dari tindakan negatif yang mungkin akan timbul. Keluarga melindungi anggota keluarganya dalam hal apapun. Misalnya, melindungi anak untuk tidak terpengaruh negatif dari lingkungan maupun untuk senantiasa menjadikan keluarga sebagai pelindung bila anak mengalami suatu masalah.

e. Fungsi sosialisasi

Para orangtua dituntut untuk mempersiapkan anak untuk menjadikan anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi ini, keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, sehingga kehidupan disekitarnya dapat dimengerti oleh anak, sehingga pada gilirannya anak berpikir dan berbuat positif di dalam dan terhadap lingkungannya.

f. Fungsi kasih sayang

Keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antara anggotanya, sesuai dengan status dan peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga itu. Ikatan batin yang dalam dan kuat, harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang. Dalam suasana yang penuh kerukunan, keakraban, kerjasama dalam menghadapi berbagai masalah dan persoalan hidup.

g. Fungsi ekonomi

Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Aktivitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga.

h. Fungsi rekreatif

Suasana rekreatif akan dialami oleh anak dan anggota keluarga lainnya apabila dalam kehidupan keluarga terdapat perasaan damai, jauh dari

ketegangan batin, dan pada saat-saat tertentu merasakan kehidupan bebas dari kesibukan sehari-hari.

2. Upaya Orang Tua dalam Menumbuhkan Karakter Anak

Penting bagi orang tua untuk membangun karakter anak sejak dini, sepenting mengajarkan perbedaan antara benar dan salah. Anak yang telah diajarkan karakter, secara otomatis akan mempraktikkan hal-hal yang baik. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membangun karakter anak. Pastikan anak akuntabel (dapat bertanggung jawab) atas tindakan-tindakan yang dilakukannya. Orang tua harus menanamkan rasa bertanggung jawab atas perilaku, dan mengajarkan pada anak mana yang benar dan mana yang salah. Anak yang berkarakter mampu membuat pilihan yang benar. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing anak untuk belajar membuat pilihan yang tepat.

Memasuki usia pra sekolah anak-anak akan mengalami perkembangan yang luar biasa. Masa anak-anak ini di tandai seiring dengan kecerdasan intelektual yang mereka miliki. Sebagai orang tua berkewajiban mengarahkan anak sebagai berikut:

- a. Menasehati anak
- b. Mengajarkan akhlak mulia
- c. Mengajarkan sholat
- d. Mengajarkan kesopanan
- e. Mudah mengucapkan terimakasih
- f. Mengajarkan tentang keberanian

D. Penelitian Relevan

Penelitian mengutarakan dan menunjukkan bahwa masalah yang akan peneliti bahas dan teliti berbeda dengan peneliti sebelumnya. Berdasarkan pengamatan dan penelusuran, peneliti mendapatkan beberapa tulisan penelitian yang terdapat didalam skripsi. Berikut peneliti kemukakan beberapa kutipan yang berhubungan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Ratna Sari yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia 4-6 Tahun” penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018, jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif yakni untuk mengetahui penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab pada Anak Usia 4-6 tahun di kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang. Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab pada Anak Usia 4-6 tahun di kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang adalah orangtua membina anak, orangtua membimbing membiasakan anak, orang tua memberikan hukuman/ pujian dan asupan makanan. Untuk faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab pada Anak Usia 4-6 tahun di kelurahan Ario Kemuning Kecamatan Kemuning Palembang adalah faktor pendukungnya yaitu faktor keadaan keluarga dan faktor guru PAUD. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu orang tua, rendahnya pendidikan orang tua dan berkomunikasi menggunakan

bahasa atau kata-kata yang tidak baik.³³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter tanggung jawab sedangkan pada penelitian sebelumnya langsung penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan karakter tanggung jawab sebagai variabel.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ramadhan yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini” penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2021, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui, meneliti, menyelidiki penanaman karakter tanggung jawab oleh orangtua kepada Anak Usia Dini di Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat proses dan tahapan dalam penanaman nilai karakter tanggung jawab, yaitu: 1) Dasar-dasar penanaman nilai karakter tanggung jawab; 2) Proses penanaman nilai Karakter; 3) Faktor Hambatan dalam penanaman nilai karakter tanggung jawab; 4) Mendidik dan mengajarkan anak; 5) Perkembangan Karakter Anak; 6) Keberhasilan penanaman nilai karakter tanggung jawab. untuk mencapai proses dan tahapan penanaman nilai karakter tanggung jawab kepada anak, pasangan orang tua sebaiknya memenuhi tahapan-tahapan

³³ Tri Ratna Sari, Penanaman Nilai-nilai Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia 4-6 Tahun, *skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018.

tersebut.³⁴ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter tanggung jawab sedangkan pada penelitian sebelumnya langsung penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan karakter tanggung jawab sebagai variabel.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anik Alfiah yang berjudul “Analisis Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Semarang” penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2017, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni untuk menganalisis penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab mengacu pada tujuan pendidikan nasional, visi dan misi TK, dan akhlak Rasulullah, yang dimulai sejak anak datang hingga pulang. Penanaman karakter diatur SOP, semua guru dan pegawai; 2) Model integrasi dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab adalah interaksi dua arah langsung dengan anak didik yang dilakukan secara terus menerus, model diskusi dan demokrasi; 3) Evaluasi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dilaksanakan tiap hari agar mengetahui tingkat keberhasilan SOP

³⁴ Abdul Ramadhan, Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini, *skripsi*, Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 2021.

dan tata tertib yang diterapkan.³⁵ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah pembentukan karakter tanggung jawab saja sedangkan pada penelitian sebelumnya ada tambahan karakter disiplin. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan karakter tanggung jawab sebagai variabel.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati yang berjudul “Analisis Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Anak Kelompok B TK Bungong Nanggroe Padang Tiji” penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni untuk menganalisis penanaman karakter tanggung pada Anak Kelompok B TK Bungong Nanggroe Padang Tiji, Kabupaten Pidie. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter sudah dilakukan guru disekolah baik melalui tindakan maupun pembiasaan. Selama ini guru selalu melakukan penanaman karakter tanggung jawab pada anak seperti memberikan contoh yang baik pada anak, misalnya membuang sampah dilakukan pada tempat yang sudah disediakan, setelah bermain harus membereskan kembali peralatan makannya. Selain itu, guru juga membiasakan anak melakukan pekerjaannya dengan tuntas, misalnya ada kegiatan mewarnai maka anak harus selesaikan tugas yang

³⁵ Anik Alfiah, Analisis Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Semarang, *Tesis*, Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2017.

diberikan.³⁶ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter tanggung jawab sedangkan pada penelitian sebelumnya analisis penanaman nilai-nilai karakter tanggung jawab. Persamaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan karakter tanggung jawab sebagai variabel.



³⁶ Rosmiati, Analisis Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Anak Kelompok B TK Bungong Nanggroe Pdang Tiji, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah kajian yang mementingkan pengetahuan urusan kehidupan sosial berdasarkan situasi kehidupan nyata yang holistik, kompleks dan rinci.¹ Pendekatan kualitatif adalah unsur yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan yang tertulis dan ucapan orang serta tingkah laku yang diperhatikan.² Kegunaan deskriptif di penelitian ini adalah upaya menggambarkan masalah dan situasi di lapangan ketika penelitian itu dilakukan.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan maksud ingin menggambarkan dan menjelaskan bagaimana peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampung Ramung jaya yang beralamat di Jl. Ramung-Buntul kemumu, Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Waktu penelitian pada 13 sampai 18 Juli 2023.

¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Jejak, 2018), h. 6

² Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 6

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sesuatu atau seseorang yang akan memberikan informasi yang relevan, atau orang dalam lingkungan, yang gunanya untuk memberi informasi tentang keadaan dan suasana lingkungan penelitian.³ Dari pengertian diatas, bahwa subjek penelitian itu ialah orang yang diikut sertakan didalam Penelitian untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian. Subyek penelitian ini adalah 10 orangtua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun dengan inisial RY, SD, F, M, RT, MP, PBT, A, AH dan KS. Berikut ini adalah profil dari kedelapan subjek tersebut.

1. Subjek penelitian yang kesatu adalah RY, RY merupakan seorang Guru, yang berjenis kelamin perempuan, beragama Islam dan berumur 30 Tahun pada saat dilakukan penelitian. RY merupakan lulusan Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
2. Subjek penelitian yang kedua adalah SD, SD merupakan seorang Ibu Rumah Tangga yang berjenis kelamin perempuan, beragama Islam dan berumur 34 Tahun pada saat dilakukan penelitian. SD merupakan lulusan D-III kebidanan di Lhoksemawe.
3. Subjek penelitian yang ketiga adalah F , F merupakan seorang Petani yang berjenis kelamin perempuan, beragama Islam dan

³ Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Jawa Barat:Jejak, 2017), h. 153

berumur 32 Tahun pada saat dilakukan penelitian. F Merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Aceh Tenggara.

4. Subjek penelitian keempat adalah M, M merupakan seorang Ibu Rumah Tangga (IRT) yang berjenis kelamin perempuan, beragama Islam dan berumur 23 Tahun pada saat dilakukan penelitian. F merupakan lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Buntul Kemumu.
5. Subjek penelitian kelima adalah RT, RT merupakan seorang petani yang berjenis kelamin perempuan, beragama Islam dan berumur 25 Tahun pada saat dilakukan penelitian. RT merupakan lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di darul aman.
6. Subjek penelitian keenam adalah MP, MP merupakan seorang petani yang berjenis kelamin laki-laki, beragama Islam dan berumur 35 Tahun pada saat dilakukan penelitian. RT merupakan lulusan Stikes Banda Aceh.
7. Subjek penelitian ketujuh adalah PBT, PBT merupakan seorang petani yang berjenis kelamin laki-laki, beragama Islam dan berumur 40 Tahun pada saat dilakukan penelitian. S merupakan lulusan Madrasah Aliyah (MA) di pondok baru.
8. Subjek penelitian kedelapan adalah AH merupakan seorang Petani yang berjenis kelamin Laki-laki, beragama Islam dan berumur 43

Tahun pada saat dilakukan penelitian. AH merupakan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Atu Lintang Takengon.

9. Subjek penelitian kesembilan adalah A, A merupakan seorang pekerja di PLTA yang berjenis kelamin laki-laki, beragama islam dan berumur 40 tahun pada saat dilakukan penelitian. A merupakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).
10. Subjek penelitian kesepuluh adalah KS, KS adalah seorang Wiraswasta yang berjenis kelamin perempuan, beragama Islam dan berumur 37 Tahun pada saat dilakukan penelitian. KS merupakan lulusan pesantren di Banda Aceh.

Alasan peneliti mengambil 10 subjek adalah Dari banyaknya KK di dalam Kampung Ramung Jaya, 10 subjek ini yang masih memiliki Anak Usia Dini. Walaupun terbilang masih muda, Tapi mereka sudah memiliki 2-3 anak didalam keluarganya. Untuk umur 40 tahun keatas orang tua di Kampung Ramung Jaya hampir semua anaknya yang paling kecil sudah Sekolah Dasar (SD).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan langkah penting dalam pola prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen berkaitan dengan metode pengumpulan data.⁴ peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian, dialah yang melakukan

⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), h. 78

observasi, dialah yang membuat catatan, dia pula yang melakukan wawancara.⁵

Instrumen penelitian yang peneliti gunakan yaitu pedoman wawancara.

Tabel 3.1
Pedoman Wawancara

No	Indikator
1	Pembentukan Karakter Tanggung Jawab
2.	Bentuk Pengasuhan orangtua dalam pembentukan karakter pada Anak Usia Dini
3	Kendala orangtua dalam pembentukan karakter tanggung jawab
4	Penanganan kendala orangtua dan upaya yang dilakukan orangtua

Sumber : Albi Anggito, Johan Setiawan⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian.⁷ Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa Wawancara ialah suatu peristiwa atau cara interaktif melalui komunikasi langsung

⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, ...*, h. 332

⁶ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian, ...*, h. 97

⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo:Zifatama Publisher, 2015), h. 103

dengan orang yang diwawancarai atau yang dimintai informasi. Bisa juga dinyatakan wawancara adalah dialog antara pewawancara dengan sumber informasi secara tatap muka, pewawancara menanyakan suatu objek yang telah dirancang secara langsung kepada orang yang diwawancarai.⁸

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan siapa saja yang akan diwawancarai serta menyiapkan secara garis besar daftar pertanyaan yang sesuai dengan judul penelitian. Disela proses wawancara, diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan. Disinilah peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan tentang masalah tertentu kepada sumber data atau partisipan. Supaya memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan cara mencari serta mengurutkan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen secara sistematis. Atur data ke dalam golongan yang menguraikan bagian-bagian, sintesiskan, kompilasi menjadi pola, dan pilih apa yang penting dari yang diselidiki untuk menarik hasil akhir. Buat supaya mudah dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.⁹ Berikut ini teknik analisis data yang dipakai oleh peneliti:

⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372

⁹ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), h. 85

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu gambaran analisis yang mengasah, menyeleksi, memfokuskan, menyisihkan, dan mengelompokkan data sedemikian rupa kemudian bisa menarik dan memvalidasi kesimpulan akhir.¹⁰ Tahap reduksi adalah tahap awal dalam analisis data, pada tahap ini peneliti memeriksa data yang di peroleh dari lokasi penelitian baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Tujuan peneliti melakukan tahap reduksi untuk menggantikan data yang kasar menjadi halus. penghalusan data ialah proses perbaikan data baik dari segi kalimat atau kata, dan membuang keterangan yang tidak penting atau tidak dibutuhkan.

b. Penyajian Data

Dalam fase ini, peneliti mencoba untuk mengklasifikasikan dan menyajikan data secara tematis.¹¹ Pada fase ini peneliti mendeskripsikan data sesuai dengan permasalahan atau fenomena yang muncul.

c. Kesimpulan

Tingkat penutup dari metode analisis data ialah menarik kesimpulan. tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil data yang didapat. Tujuan dari aktivitas

¹⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian, ...*, h. 408

¹¹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi, ...*, hal. 123

ini adalah supaya mengetahui arti dari data yang terkumpul dan memilah-milahnya berdasarkan hubungan, persamaan beserta perbedaan.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk mendapatkan data dan informasi yang benar absah dengan menggunakan berbagai metode, dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang yang lain diluar data yang telah ada.¹³ Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian yaitu triangulasi metode. Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.¹⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung.

¹² Ajat Rukayat , *Pendekatan Penelitian*,..., hal. 7

¹³ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Deepublish, 2018), h.110

¹⁴ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi*,..., h. 111

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Aspek Geografis dan Demografi

Kampung Ramung Jaya merupakan salah satu dari 27 kampung yang ada di Kecamatan Permata yang terletak kurang lebih 4 km kearah barat dari kecamatan permata, Ramung Jaya mempunyai wilayah seluas :11.133,0 ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:¹

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kampung Pemango
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kampung Pantan Tengah
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kampung Darul Aman
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Wih Tenang Uken

2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Kampung Ramung Jaya, penjumlah penduduk tercatat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Penduduk dan Keluarga	Jumlah
1	Laki-laki	502
2	Perempuan	503
3	KK	278

Sumber Data: Data Statistik Kampung Ramung Jaya T. 2022

¹ Data Dokumentasi Kampung Ramung Jaya

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama		Jumlah
	Islam	Kristen	
1	1055	-	1055

Sumber Data: Data Statistik Kampung Ramung Jaya T. 2022

Kondisi sosial ekonomi di Kampung Ramung Jaya, belum berkembang dengan baik. Hal ini yang membuat tingkat angka kemiskinan di Kampung Ramung Jaya masih tinggi. Namun demikian sikap tolong menolong, serta adat istiadat masih terpelihara dengan baik di masyarakat Kampung Ramung Jaya.²

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian penduduk di Kampung Ramung Jaya sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan ,bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Data menurut mata pencaharian penduduk Ramung Jaya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Daftar Mata Pencaharian Penduduk

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk
1	Petani	400
2	Pegawai Negeri	16
3	Buruh Tani	75
4	Pedangan	200
5	Pensiunan	3
6	Peternak	-
7	Pengrajin	-

Sumber Data: Data Statistik Kampung Ramung Jaya T. 2022³

² Data Dokumentasi Kampung Ramung Jaya

³ Data Dokumentasi Kampung Ramung Jaya

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan dipaparkan tentang deskripsi hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan subjek penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk wawancara dengan orang tua. Berikut hasil wawancara mengenai Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini antara lain sebagai berikut.

Setiap orang tua menginginkan hal terbaik untuk anaknya, oleh karena itu orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mendidik dan membentuk karakter anak-anaknya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kampung Ramung Jaya, peneliti memperoleh informasi atau data tersebut sebagai berikut:

1. Bentuk Pengasuhan Orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab

a. Menerapkan Karakter Tanggung Jawab di Lingkungan Keluarga

Orang tua menerapkan karakter tanggung jawab diantaranya dibuktikan oleh hasil wawancara dengan para responden, yang salah satunya yaitu:

Hasil wawancara dengan RY yang mengatakan bahwa :“iya, saya menerapkan karakter tanggung jawab di lingkungan keluarga saya”.⁴

Berdasarkan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orang tua di Kampung Ramung Jaya menerapkan Karakter Tanggung Jawab kepada anak-anaknya dengan cara mereka sendiri.

⁴ Wawancara dengan RY orang tua dari MSA pada tanggal 13 Juli 2023

b. Pembentukan Karakter Tanggung Jawab dalam Lingkungan Keluarga

Pembentukan karakter tanggung jawab yang dilakukan orang tua di Kampung Ramung Jaya adalah melalui mengajarkan dan memberitahu, hal ini diungkapkan oleh M, RT, F, KS, dan AH yaitu:

Hasil wawancara dengan M yang mengatakan bahwa: “saya memberitahu dan mengajarkan pada anak saya tentang tanggung jawab, seperti memindahkan piring setelah makan ke dapur”.⁵

Sedangkan RT Mengatakan: dengan mengajarkan dan memberitahu pentingnya karakter tanggung jawab”.⁶

Dan F juga mengatakan: dengan cara mengajarkannya, pentingnya karakter tanggung jawab”.⁷

KS juga mengatakan: memulai dari hal kecil seperti membiasakan anak mengerjakan tugas sekolah.⁸

Dan AH mengatakan: dengan cara membiasakan anak untuk menyelesaikan apa yang sudah menjadi kewajibannya.⁹

Adapun RY, SD, MP, PBT dan A melakukan pembentukan karakter tanggung jawab melalui melatihnya, hal ini diungkapkan sebagai berikut:

RY mengatakan bahwa: “dengan melatih secara bertahap mengenai pentingnya tanggung jawab sejak dini, seperti memindahkan piring kotor ke dapur setelah selesai makan”.¹⁰

Sedangkan SD mengatakan: “dengan cara melatihnya, seperti kakak menjaga kebersihan rumah, sedangkan adik menjaga beberapa mainan yang dimilikinya.¹¹

⁵ Wawancara dengan M orang tua AP pada tanggal 17 Juli 2023

⁶ Wawancara dengan RT orang tua P pada tanggal 18 Juli 2023

⁷ Wawancara dengan F orang tua MK pada tanggal 15 Juli 2023

⁸ Wawancara dengan KS orang tua SC pada tanggal 16 Juli 2023

⁹ Wawancara dengan AH orang tua SC pada tanggal 16 Juli 2023

¹⁰ Wawancara dengan RY orang tua MSA pada tanggal 13 Juli 2023

MP juga mengatakan: “cara saya untuk membentuk karakter anak ialah dengan melatih anak saya sejak dini tentang pentingnya karakter tanggung jawab misalnya apabila bermain tidak boleh terlalu lama dan selalu meminta ijin apabila ingin bermain bersama temannya”.¹²

Dan PBT mengatakan: “dengan cara membiasakan anak menyelesaikan segala hal yang dimulai atau dilakukan. Seperti membuang sampah pada tempatnya”.¹³

A mengatakan : “dengan cara melatih anak, misalnya menjaga adiknya dan kebersihan rumah”.¹⁴

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa cara orang tua di Kampung Ramung Jaya dalam pembentukan karakter tanggung jawab adalah dengan cara memberitahu, membiasakan anak, mengajarkan dan melatih anak secara langsung supaya pembentukan karakter tanggung jawab pada anak terwujud, hal-hal atau kebiasaan baik seperti memindahkan piring kotor ke dapur setelah selesai makan dan menjaga beberapa mainan miliknya sendiri.

c. Melatih dan Memberikan Tugas pada Anak

Melatih dan memberikan tugas pada anak yaitu salah satu cara membentuk karakter tanggung jawab pada anak, adapun cara orangtua melatih dan memberikan tugas pada anak yaitu melalui menegur, mengingatkan, dan memberi hukuman. Hal ini di ungkapkan oleh RY, SD, KS, A, F, RT, M, KS, MP dan AH yaitu:

RY mengatakan bahwa: “ saya sudah melatih anak dalam pembagian tugas. Apabila anak saya tidak melaksanakan tugas tersebut, saya

¹¹ Wawancara dengan SD orang tua JA pada tanggal 14 Juli 2023

¹² Wawancara dengan MP orang tua MSA pada tanggal 13 Juli 2023

¹³ Wawancara dengan PBT orang tua MK pada tanggal 15 Juli 2023

¹⁴ Wawancara dengan A orang tua JA pada tanggal 14 Juli 2023

sebagai orang tua akan menegur atau memberi peringatan yang sesuai dengan usianya”.¹⁵

Selanjutnya SD mengatakan: “saya sudah melatih anak dalam pembagian tugas. Jika anak saya tidak melaksanakan tugasnya saya akan menegur dan mengingatkan kembali tanggung jawab yang sudah diberikan”.¹⁶

KS mengatakan: “iya, sudah. Saya melatih mengingatkan anak untuk melakukan tugasnya yang belum dilakukan”.¹⁷

Sedangkan A mengatakan: “sudah, saya akan mengarahkan dan menasehatinya”.¹⁸

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa cara melatih yang diajarkan orang tua di Kampung Ramung Jaya adalah dengan cara memberikan tugas sesuai dengan usia anak, dan menegur jika anak tidak melaksanakan tugas yang diberikan, mengarahkan dan menasehati serta mengingatkan kembali pada anak tugas yang sudah diberikan.

Sedangkan F mengatakan: saya sudah melatih anak dalam pembagian tugas. Saya akan mengingatkan anak saya jika dia tidak melaksanakan tugasnya, adakalanya saya juga diam karena menurut saya dia masih kecil wajar jika dia tidak melaksanakan tanggung jawabnya.¹⁹

Adapun RT mengatakan bahwa: “saya sudah melatih anak saya dalam pembagian tugas. Jika anak saya tidak melaksanakan tugasnya, saya akan menegurnya supaya anak saya ingat lagi akan tanggung jawabnya”.²⁰

Sedangkan M mengatakan: “saya sudah melatih anak saya dalam pembagian tugas, tetapi jika anak saya tidak melaksanakan tugasnya maka saya akan memberi hukuman ringan, seperti mencubit pipinya.

¹⁵ Wawancara dengan RY orang tua MSA pada tanggal 13 Juli 2023

¹⁶ Wawancara dengan SD orang tua JA pada tanggal 14 Juli 2023

¹⁷ Wawancara dengan KS orang tua SY pada tanggal 16 Juli 2023

¹⁸ Wawancara dengan A orang tua JA pada tanggal 14 Juli 2023

¹⁹ Wawancara dengan F orang tua MK pada tanggal 15 Juli 2023

²⁰ Wawancara dengan RT orang tua P pada tanggal 18 Juli 2023

Hukuman ini saya lakukan supaya anak saya tidak melakukan kesalahan yang sama dan berulang kali”.²¹

MP mengatakan : “sudah, kami sudah mulai mengajarkan anak kami saat ini tentang tanggung jawab didalam rumah. Seperti membersihkan kamar tidurnya, membantu mencuci piring dll. apabila anak saya tidak melakukannya biasaya saya menengurnya dengan memberikan nasehat, karena anak-anak tidak boleh diberi hukuman yang berat karena bisa membuat anak trauma”.²²

Dan PBT mengatakan: “sudah, jika anak tidak melakukan tugasnya saya akan memberi efek jera. Minsalnya keluar rumah bermain dan pulangnyanya tidak tepat waktu tapi malah terlambat. Keesokan harinya saya tidak izin kan dia keluar bermain”.²³

AH mengatakan: “sudah, saya akan memberi peringatan dan nasehat jika anak tidak melakukan tugasnya”.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa cara melatih yang diberikan orang tua di Kampung Ramung Jaya yaitu dengan cara pembagian tugas. Jika anak tidak melaksanakan tugasnya teknik yang digunakan orang tua yaitu menegur, peringatan, nasehat, diam, memberi efek jera dan bahkan mencubit anak. Tujuan tersebut agar anak tidak melakukan kesalahan dan selalu mengingat tugas yang sudah diberikan.

d. Bentuk Pengasuhan di Lingkungan Keluarga

Bentuk pengasuhan sangatlah berpengaruh terhadap pembentukan karakter tanggung jawab pada anak. Adapun bentuk pengasuhan yang diberikan orangtua pada anak yaitu: mendisiplinkan, pendekatan dan mengajarkan. Hal ini di ungkapkan oleh RY, SD, KS, M, F, RT, MP, PBT, A dan AH yaitu:

²¹ Wawancara dengan M orang tua AP pada tanggal 17 Juli 2023

²² Wawancara dengan MP orang tua MSA pada tanggal 13 Juli 2023

²³ Wawancara dengan PBT orang tua MK pada tanggal 15 Juli 2023

²⁴ Wawancara dengan AH orang tua SY pada tanggal 16 Juli 2023

RY mengatakan: “cara saya dalam mengasuh anak ialah yang pertama saya mempelajari karakter anak saya seperti apa, kemudian saya mengajarkan tentang pentingnya karakter tanggung jawab pada diri anak, misalnya dengan selalu mengingatkan anak tentang setelah bangun tidur lipat selimut dilipat, setelah makan piring diletakkan ditempat cucian piring, mandi tepat waktu, menghormati orang yang lebih tua dan tidak boleh berkata kasar. Memang memulai pembentukan karakter itu sangat sulit apabila dengan lingkungan tempat tinggal kami yang masih banyak sekali anak-anak yang sesukanya sendiri. Namun saya selaku orang tua tidak pernah putus asa untuk mendisiplinkan anak saya agar bertanggung jawab kepada dirinya sendiri. Dengan terus mengingatkan dan menasehati apabila anak saya melakukan kesalahan”.²⁵

Adapun SD mengatakan: “sebagai orang tua saya menerapkan pola disiplin dan tanggung jawab untuk anak saya, agar kelak si anak dapat mengerti dan menerapkan tanggung jawabnya dalam setiap”.²⁶

Sedangkan KS mengatakan: “saya mengasuh anak saya sesuai dengan kemampuan, selalu belajar parenting dan berusaha sebaik mungkin mendidik anak dengan baik”.²⁷

PBT juga mengatakan: “dengan cara membuat anak merasa nyaman dengan orang tuanya, supaya anak merasa punya tempat yang bisa buat bertukar pikiran, cerita dan pengalaman bermain baik itu disekolah maupun bersama teman-temannya. Sehingga memudahkan orang tua untuk memberi motivasi dan nasehat”.²⁸

Selanjutnya MP juga mengatakan: “cara saya mengasuh anak saya adalah yang pertama melakukan pendekatan, mengajarkan anak saya hal-hal kecil dulu mengenai tanggung jawab didalam rumah”.²⁹

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa bentuk pengasuhan yang diterapkan orang tua di Kampung Ramung Jaya adalah mendisiplinkan, bertanggung jawab dan jujur (keterbukaan).

²⁵ Wawancara dengan RY orang tua MSA pada tanggal 13 Juli 2023

²⁶ Wawancara dengan SD orang tua JA pada tanggal 14 Juli 2023

²⁷ Wawancara dengan KS orang tua SY pada tanggal 16 Juli 2023

²⁸ Wawancara dengan PBT orang tua MK pada tanggal 15 Juli 2023

²⁹ Wawancara dengan MP orang tua MSA pada tanggal 13 Juli 2023

Sedangkan A mengatakan: cara saya dalam mengasuh anak itu dengan menanamkan kedisiplinan supaya dia bisa mandiri”.³⁰

Adapun F mengatakan: “cara saya dalam mengasuh anak yaitu dengan cara mengajarkan disiplin, seperti siap makan harus memindahkan piring kotor ke dapur, kalau mandi juga tidak harus di perintahkan lagi karna dia sudah tau jadwal mandinya, dan bermain juga tau jam pulang”.³¹

M juga mengatakan: “cara saya dalam mengasuh anak yaitu dengan mendisiplinkannya, supaya dia mandiri. Jadi, apapun yang dia inginkan dia bisa melakukannya tanpa butuh bantuan orang tuanya”.³²

Selanjutnya RT mengatakan: “cara saya mengasuh anak yaitu dengan cara mendisiplinkan anak, supaya anak saya bisa mandiri dan tau apa yang baik untuk dia”.³³

AH juga mengatakan: “cara saya dalam mengasuh dan mendidik anak yaitu dengan mengajarkan dia untuk bertanggung jawab dan disiplin, karena karakter ini sangat penting dalam kehidupan anak di masa depan”.³⁴

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk pengasuhan yang diterapkan orang tua di Kampung Ramung Jaya adalah mendisiplinkan anak, dengan mengajarkan tanggung jawab.

2. Kendala Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

a. Kendala dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan di Kampung Ramung Jaya, ada beberapa kendala orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab di lingkungan keluarga diantaranya yaitu: HP/Gadget, TV, sifat malas dan sikap Kakek nenek. Hal ini diungkapkan oleh RY,SD, B, RT dan M sebagai berikut:

³⁰ Wawancara dengan A orang tua JA pada tanggal 14 Juli 2023

³¹ Wawancara dengan F orang tua MK pada tanggal 15 Juli 2023

³² Wawancara dengan M orang tua AP pada tanggal 17 Juli 2023

³³ Wawancara dengan RT orang tua P pada tanggal 18 Juli 2023

³⁴ Wawancara dengan AH orang tua SY pada tanggal 16 Juli 2023

RY mengatakan bahwa: “kendalanya dalam pembentukan karakter tanggung jawab ialah rasa malas anak yang sulit terkontrol dan dampak penggunaan gadget yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak”.³⁵

Selanjutnya SD mengatakan: “kendalanya adalah anak-anak sering lupa dengan tanggung jawab mereka saat menggunakan HP/Gadget”.³⁶

Sedangkan F mengatakan: “kendalanya yaitu penggunaan gadget yang terlalu lama sehingga membuatnya lalai akan tanggung jawabnya”.³⁷

Selanjutnya RT mengatakan: “kendalanya yaitu penggunaan HP yang berlebihan, sehingga anak saya tidak melakukan tanggung jawabnya”.³⁸

Dan M mengatakan: “ kendalanya adalah TV , karena televisi dia suka lupa dengan tanggung jawabnya sendiri”.³⁹

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dilihat bahwa Gadget dan Televisi adalah kendala dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada anak.

Sedangkan MP mengatakan: “ kendalanya ialah namanya juga anak-anak mungkin mereka lupa akan tugasnya apabila sedang sibuk main. Tetapi tuga kita sebagai orang tua terus mengingatkan anak supaya anak terbiasa”.⁴⁰

PBT mengatakan: “kendalanya yaitu anak sering lapa tanggung jawabnya karena terlalu asik bermain”.⁴¹

A juga mengatakan: “ kendalanya anak sering lupa tugasnya karena sibuk bermain bersama teman-temannya”.⁴²

Selanjutnya KS mengatakan: “ kendalanya yaitu terkadang anak tidak mau melakukan tugas karena alasan ingin bermain atau capek”.⁴³

³⁵ Wawancara dengan RY orang tua MSA pada tanggal 13 Juli 2023

³⁶ Wawancara dengan SD orang tua JA pada tanggal 14 Juli 2023

³⁷ Wawancara dengan F orang tua MK pada tanggal 15 Juli 2023

³⁸ Wawancara dengan RT orang tua P pada tanggal 18 Juli 2023

³⁹ Wawancara dengan M orang tua AP pada tanggal 17 Juli 2023

⁴⁰ Wawancara dengan MP orang tua MSA pada tanggal 13 Juli 2023

⁴¹ Wawancara dengan PBT orang tua MK pada tanggal 15 Juli 2023

⁴² Wawancara dengan A orang tua JA pada tanggal 14 Juli 2023

⁴³ Wawancara dengan KS orang tua SY pada tanggal 16 Juli 2023

AH mengatakan juga: kendalanya ialah anak asik bermain sehingga dia lupa dengan tugasnya”.⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu kendalanya adalah dalam penggunaan gadget/ Hp, tv, rasa malas anak, capek dan asik bermain.

b. Menanggapi kendala saat membentuk karakter tanggung jawab pada anak

Dalam menanggapi kendala saat membentuk karakter tanggung jawab yang dilakukan orang tua di Kampung Ramung Jaya yaitu melalui teguran, memberi contoh, mengarahkan, memberi edukasi, memberitahu, mengingatkan dan, melarang. Hal ini diungkapkan oleh RY, SD, B, RT dan M sebagai berikut:

RY mengatakan bahwa: “ saya akan memberikan teguran dan memberikan contoh yang benar kepada anak saya”.⁴⁵

Kemudian SD mengatakan: “ saya akan mengarahkan dan memberikan kembali edukasi tentang pentingnya tanggung jawab yang diberikan”.⁴⁶

MP juga mengatakan : “saya menanggapi nya dengan biasa saja. Karena dalam usia dini anak-anak tidak boleh dipaksa tapi harus dilatih dengan cara perlahan-lahan supaya terbentuk pembiasaan sejak dini”.⁴⁷

Selanjutnya KS mengatakan: “saya memberikan pengertian pada anak saya”.⁴⁸

PBT juga mengatakan: “ dengan cara mendekati diri pada Anak dan harus lebih peka dalam mengarahkan anak”.⁴⁹

⁴⁴ Wawancara dengan AH orang tua SY pada tanggal 16 Juli 2023

⁴⁵ Wawancara dengan RY orang tua MSA pada tanggal 13 Juli 2023

⁴⁶ Wawancara dengan SD orang tua JA pada tanggal 14 Juli 2023

⁴⁷ Wawancara dengan MP orang tua MSA pada tanggal 13 Juli 2023

⁴⁸ Wawancara dengan KS orang tua SY pada tanggal 16 Juli 2023

⁴⁹ Wawancara dengan PBT orang tua MK pada tanggal 15 Juli 2023

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dilihat bahwa teknik orang tua dalam menanggapi kendala yaitu dengan cara memberi teguran pada anak dan langsung mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak. Selain itu, teknik lain yang digunakan orang tua yaitu memberi edukasi serta mengarahkan anak akan pentingnya karakter tanggung jawab, memberi pengertian, mendekatkan anak dan peka pada anak.

Selanjutnya F mengatakan: “ saya akan mengingatkannya akan pentingnya karakter tanggung jawab”.⁵⁰

Sedangkan RT mengatakan: “ saya akan melarang dan memberikan teguran serta memberitahu tentang tanggung jawabnya”.⁵¹

Dan M mengatakan: saya cukup dengan memberitahunya kembali supaya anak saya ingat akan tanggung jawabnya”.⁵²

A juga mengatakan : “ saya akan memberikan peringatan pada anak”.⁵³

Kemudian AH juga mengatakan: “ saya akan mengingatkan dia akan tanggung jawabnya”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa teknik yang digunakan orang tua di Kampung Ramung Jaya adalah dengan memberitahu serta mengingatkan pentingnya karakter tanggung jawab dan melarang anak supaya anak mengingat tanggung jawabnya sendiri.

⁵⁰ Wawancara dengan F orang tua MK pada tanggal 15 Juli 2023

⁵¹ Wawancara dengan RT orang tua P pada tanggal 18 Juli 2023

⁵² Wawancara dengan M orang tua AP pada tanggal 17 Juli 2023

⁵³ Wawancara dengan A orang tua JA pada tanggal 14 Juli 2023

⁵⁴ Wawancara dengan AH orang tua SY pada tanggal 16 Juli 2023

3. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan karakter tanggung jawab

Untuk membentuk karakter pada anak, pastinya ada usaha yang harus dilakukan orang tua untuk anaknya supaya karakter anak terbentuk dan melekat pada diri anak. Upaya orang tua dalam menanamkan karakter tanggung jawab di antaranya dibuktikan oleh hasil wawancara dari orang tua yang ada di Kampung Ramung Jaya, yang di ungkapkan oleh RY, SD, B, RT dan M sebagai berikut:

RY mengatakan bahwa: “dengan melatih secara perlahan setiap harinya agar anak tidak lupa dan pembentukan karakter anak bisa terbentuk dengan baik sesuai perkembangan usianya”.⁵⁵

Selanjutnya SD mengatakan: “memberikan contoh yang baik kepada anak-anak tentang tanggung jawab”.⁵⁶

Kemudian F mengatakan: “dengan cara mengajarkannya dan mengingatkan anak tentang tanggung jawab”.⁵⁷

Sedangkan RT mengatakan: “dengan melatihnya supaya anak saya bertanggung jawab pada dirinya sendiri”.⁵⁸

Dan M mengatakan: “melatihnya selalu setiap hari”.⁵⁹

Adapun upaya yang dilakukan KS, MP, A, PBT dan AH melalui mengingatkan dan membiasakan, hal ini diungkapkan sebagai berikut:

KS mengatakan: “selalu menanamkan dan mengingatkan anak akan hal-hal yang harus dilakukan”.⁶⁰

MP juga mengatakan: “upaya yang saya lakukan sebagai bapak ialah dengan terus mengajarkan anak saya tentang pentingnya karakter tanggung jawab didalam rumah. Mengajarkan dengan perlahan tidak

⁵⁵ Wawancara dengan RY orang tua MSA pada tanggal 13 Juli 2023

⁵⁶ Wawancara dengan SD orang tua JA pada tanggal 14 Juli 2023

⁵⁷ Wawancara dengan F orang tua J pada tanggal 15 Juli 2023

⁵⁸ Wawancara dengan RT orang tua P pada tanggal 18 Juli 2023

⁵⁹ Wawancara dengan M orang tua AP pada tanggal 17 Juli 2023

⁶⁰ Wawancara dengan KS orang tua SY pada tanggal 16 Juli 2023

dengan pemaksaan supaya anak kita tidak takut dan anak menjadi terbiasa dengan apa yang kita ajarkan”.⁶¹

A mengatakan juga: “ sering mengingatkan tanggung jawabnya”.⁶²

Kemudian PBT juga mengatakan: “dengan membiasakan anak mandiri harus bisa menyelesaikan masalahnya sendiri”.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teknik yang digunakan orang tua untuk menanamkan karakter tanggung jawab yaitu diantaranya melatih anak setiap hari dengan secara perlahan, memberikan contoh baik atau mempraktekkan langsung pada anak tentang tanggung jawab, mengajarkan anak tentang tanggung jawab, menanamkan dan mengajarkan anak tentang tanggung jawab dan membiasakan anak untuk mandiri.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini ada tiga bahasan yang dilakukan secara mendalam yaitu, bentuk pengasuhan lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini dan kendala dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini serta apa saja upaya orang tua dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini.

1. Bentuk Pengasuhan Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini di Kampung Ramung

⁶¹ Wawancara dengan MP orang tua MSA pada tanggal 13 Juli 2023

⁶² Wawancara dengan A orang tua JA pada tanggal 14 Juli 2023

⁶³ Wawancara dengan PBT orang tua MK pada tanggal 15 Juli 2023

Jaya dilakukan dengan cara yang berbeda-beda. Hal ini sebagaimana keterangan dari orang tua anak, bahwa peran mereka dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak tidak sama, setiap orang tua mempunyai cara tersendiri untuk membentuk karakter anak-anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa orang tua telah menjalankan perannya dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak. Adapun peranan yaitu dengan cara Menegur, cara ini orang tua lakukan supaya anak paham dengan apa yang dia lakukan. Peranan selanjutnya dengan melatihnya juga cara orang tua dalam membimbing anak untuk belajar bertanggung jawab. dan peranan lainnya yaitu mengajarkan dan memberi contoh yang baik serta melakukan pembiasaan supaya tanggung jawab tertanam di diri anak.

Melatih anak dalam pemberian tugas merupakan salah satu cara orang tua dalam membentuk karakter tanggung jawab pada anak, adapun cara yang diberikan yaitu memberikan tugas, hal ini dilakukan supaya anak belajar bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan contohnya memindahkan piring kotor ke dapur setelah selesai makan. Selanjutnya dengan cara mengingatkan dan menegur, ini juga salah satu cara orang tua supaya anak tau apa yang harus dia kerjakan dan lakukan.

Selanjutnya, dilihat dari sikap yang diberikan orang tua jika anak tidak melaksanakan tugasnya yaitu menegur dan mengingatkan adalah cara yang diterapkan orang tua jika anak melakukan kesalahan atau tidak melaksanakan tugas yang telah diberikan kepadanya. Cara lainnya yaitu memberikan hukuman ringan atau efek jera, cara ini diterapkan supaya anak tidak melakukan kesalahan.

Dan cara terakhir ialah diam, cara ini dilakukan sebab merasa anak masih kecil dan wajar melakukan sebuah kesalahan.

Cara pengasuhan yang diterapkan orang tua pada anak dalam pembentukan karakter tanggung jawab yaitu mendisiplinkan anak, hal ini dilakukan orang tua supaya anak bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Adapun caranya yaitu orang tua selalu mengingatkan dan menasehati anak. Tidak hanya dengan mendisiplinkan saja, ada orang tua mendisiplinkan anak supaya anak juga mandiri. Melakukan pendekatan dan mengajarkan hal-hal kecil tentang tanggung jawab juga salah satu pengasuhan yang diberikan orang tua pada anak.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak yaitu membentuk anak supaya menjadi pribadi yang baik dan berkarakter. Walaupun dengan bermacam metode yang di terapkan di dalam lingkungan keluarga, inti dari bentuk pengasuhan yang diberikan tujuannya sama. Ada bentuk pengasuhan yang diberikan orang tua dengan tipe otoriter, hal ini dilihat ketika anak tidak melakukan tugas atau tanggung jawabnya, orang tua memberikan hukuman atau efek jera supaya anak tidak mengulangi kesalahannya yang sama lagi. ada orang tua yang mengasuh anak dengan tipe demokratis, hal ini dapat dilihat ketika anak tidak melakukan tugas atau tanggung jawabnya ada orang tua yang menasehati anak dan mengingatkannya akan tugas atau tanggung jawabnya. Beda bentuk pengasuhan tetapi tujuan dalam mengasuh anak sama yaitu untuk menjadikan anak pribadi yang baik dan berkarakter.

2. Kendala dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada anak usia dini di Kampung Ramung Jaya

Seperti yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter tanggung jawab pada anak.

Berdasarkan hasil penelitian terkait faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter tanggung jawab pada anak, ada beberapa faktor yang menjadi kendala pembentukan karakter pada anak. Adapun kendala tersebut berasal dari faktor luar yaitu faktor eksternal yang menyangkut sikap orang tua/keluarga, dan lingkungan.

Dari hasil penelitian juga dapat disimpulkan ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada anak yaitu Gadget/HP. Penggunaan Gadget merupakan salah satu faktor kendala dalam pembentukan karakter tanggung jawab, sebab gadget membuat anak lalai dan lupa pada tanggung jawab yang sudah diberikan padanya.

Selain Gadget/ Hp, TV juga salah satu faktor kendala dalam pembentukan karakter tanggung jawab sebab tayangan yang ada di televisi tidak semua baik untuk di pertontonkan oleh anak. Karena TV banyak menayangkan film orang dewasa di bandingkan film anak-anak atau film motivasi yang baik untuk anak.

Kendala lainnya yaitu rasa malas serta keasikan anak saat bermain, kenapa ini menjadi kendala sebab saat anak bermain anak lupa akan waktunya sehingga semua jadwal yang sudah dibuat atau diatur orang tua tidak berjalan dengan baik. Dengan keasikan bermain, tanggung jawab atau tugasnya juga terbengkalai sebab anak akan malas melakukannya karena anak kecapean setelah selesai bermain.

3. Apa saja upaya orang tua dalam menerapkan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan orang tua untuk menanamkan karakter tanggung jawab yaitu diantaranya melatih anak setiap hari dengan secara perlahan, cara ini dilakukan supaya anak terbiasa dalam melakukan tanggung jawabnya. Memberikan contoh baik atau mempraktekkan langsung pada anak tentang tanggung jawab, ini juga merupakan salah satu cara orang tua supaya karakter tanggung jawab tertanam dalam diri anak. Selanjutnya yaitu dengan cara mengajarkan anak tentang tanggung jawab. Ini juga salah satu cara yang dilakukan orang tua supaya anak tau tanggung jawab untuknya seperti apa.

Menanamkan dan mengingatkan anak akan hal-hal kecil yang bersangkutan dengan tanggung jawab ini juga merupakan upaya yang diberikan orang tua kepada anak supaya karakter tanggung jawab tertanam pada diri anak. Melakukan pembiasaan dalam menyelesaikan masalah juga merupakan upaya yang diberikan orang tua supaya anak mandiri dan bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini di Kampung Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah adalah dengan cara melatih secara perlahan, mengajarkan dan memberitahu pentingnya karakter tanggung jawab pada anak, menegur dan memberikan contoh yang baik serta melakukan pembiasaan pada anak. Dalam hal ini orang tua menanamkan karakter tanggung jawab pada anak dengan cara memberikan tugas pada anak, seperti menjaga sebagian mainannya, menjaga kebersihan rumah dan memindahkan piring kotor setelah selesai makan.

1. Bentuk pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak yaitu membentuk anak supaya menjadi pribadi yang baik dan berkarakter. Ada bentuk pengasuhan yang diberikan orang tua dengan tipe otoriter, hal ini dilihat ketika anak tidak melakukan tugas atau tanggung jawabnya, orang tua memberikan hukuman atau efek jera supaya anak tidak mengulangi kesalahannya yang sama lagi. ada orang tua yang mengasuh anak dengan tipe demokratis, hal ini dapat dilihat ketika anak tidak melakukan tugas atau tanggung jawabnya ada orang tua yang menaseti anak dan mengingatkannya akan tugas atau tanggung jawabnya.

2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini di Kampung Ramung Jaya ialah penggunaan gadget/HP,TV, rasa malas dan keasikan anak saat bermain.
3. Upaya yang digunakan orang tua untuk menerapkan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini yaitu diantaranya melatih anak setiap hari dengan secara perlahan, memberikan contoh baik atau mempraktekkan langsung pada anak tentang tanggung jawab, mengajarkan anak tentang tanggung jawab, menanamkan dan mengingatkan hal-hal kecil tentang tanggung jawab serta melakukan pembiasaan supaya tanggung jawab tertanam pada diri anak.

B. Saran

1. Orang tua

Untuk orang tua diharapkan dapat memberikan hal-hal positif pada anak, karena anak itu melihat, mendengarkan dan meniru apa yang dilakukan orangtua dan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu orangtua harus bisa mengatur sikap serta ucapannya di hadapan anak-anak, agar anak menunjukkan kepribadian yang baik di lingkungan rumah, sekolah serta dilingkungan masyarakat.

2. Peneliti

Bagi peneliti lain diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian ini secara menyeluruh dalam menelusuri peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter tanggung jawab pada Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan dan Muhammad Kadri. 2016. *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustini, Aat dan Wawan Kurniawan. 2017. *Pendidikan Karakter untuk Perguruan Tinggi*. Jawa Barat: Lovrinz Publishing.
- Aksan, Herman. 2017. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Alfiah, Anik. 2017. Analisis Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Semarang. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Jejak.
- Ani Nur Aeni, Ani. 2014. *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: Upi Press.
- Ani Siti Anisah, Ani. 2011. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak". Vol. 5, No. 1.
- Ardy Wiyani, Novan. 2016. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.
- Ayun, Qurrotu. 2017. "Pola Asuh Orang tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak". Vol. 5, No. 1.
- Aziz, Abdul. 2018. *Membangun Karakter Anak dengan Al-Quran*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Bambang Ariyanto, Syifauzakia dan Yeni Aslina. 2021. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang: Literasi Nusantara.
- Dokumentasi, Data. 2022. Kampung Ramung Jaya
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Muallifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fitrah dan Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: Jejak.
- Habibu Rahman, Mhd dan Rita kencana Dkk. 2020. *Assesmen Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.

- I Nyoman Subagia, I Nyoman. 2021. *Pola Asuh Orangtua:Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bandung:Nilacakra.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2017. Jakarta: Balai Pustaka.
- Latif, Mukhtar Dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo:Zifatama Publisher.
- Megawati, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Muri Yusuf, A. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Musbikin, Imam. 2021. *Penguatan Karakter Kemandirian, Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Nusa Media.
- Mustari, Mohammad. 2011. *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tawasuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur Aidah, Siti. 2020. *tips Menjadi Orangtua Inspirasi Masa Kini*. Jogjakarta:KBM Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rakhmawati, Istina. 2015. *Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak*. Vol.6, No.1.
- Ramadhan, Abdul. 2021. Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia Dini. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- Ratna Sari, Tri. 2018. Penanaman Nilai-nilai Karakter Tanggung Jawab pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Rosmiati. 2020. Analisis Penanaman Karakter Tanggung Jawab pada Anak Kelompok B TK Bungong Nanggroe Pdang Tiji. *Skripsi*. Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Rukayat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Budi Utama.

- Salirawati, Das. 2018. *Smart Teaching: Solusi Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santrock, John W. 2003. *Adolescence*. Jakarta: Erlangga.
- Sapti Cahyaningrum, Eka, Sudaryanti, dan Nurtanto Agus Purwanto. 2017. "Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Teladan". Vol.6 Edisi 2.
- Setiawan, S dan A. Dermawan. 2005. *Tuntunan Praktis Asuhan Keperawatan Keluarga*. Bandung: Rizqi Press.
- Silahuudin. 2017. "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini". Vol. III. No. 2.
- Silahuudin. 2017. "Urgensi Membangun Karakter Anak Sejak Usia Dini", Vol. III. No. 2.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subianto, Jito. 2013. "Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas", Vol. 8, No.2.
- Suekamto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Per.
- Suhada, Idad. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-Faruq. 2020. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Susilo, Willy. 2013. *Membangun Karakter Unggul Panduan Praktis Meraih Sukses Seutuhnya*. Yogyakarta: Andi.
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tazkiya. 2019. *Pendidikan Lingkungan Keluarga*. Vol. 8, No. 1.
- Turibius Rahmat, Stephanus. 2018. "Pola Asuh yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital". (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Vol. 10, No. 2).
- Umriati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wawancara, Hasil dengan M, R, SD, RY, F, KS, MP, A, PBT dan AH pada tanggal 13-18 Juli 2023

Yurissetiowati. 2021. *perkembangan Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Lakeisha.

Zakaria, Mia dan Dewi Arumsari. 2018. *Jeli Membangun Karakter Anak*. Jakarta: BIP Kelompok Gramedia.

